



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PETA PIKIRAN (*MIND MAP*)  
DAN *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN MEDIA  
GAMBAR SERI BERKETERANGAN UNTUK PEMBELAJARAN  
MENULIS KEMBALI DONGENG PADA SISWA KELAS VII  
SMP N 11 MAGELANG**

**SKRIPSI**

**disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Yuni Puspita Sari**

**NIM : 2101412117**

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2016**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

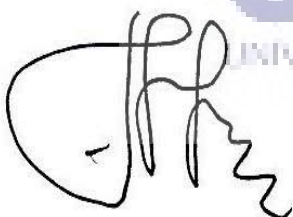
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dan *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan untuk Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, September 2016

Mengetahui

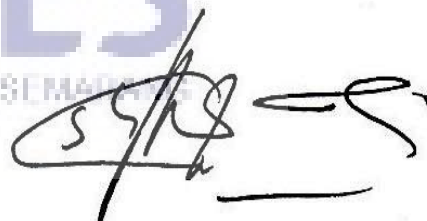
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002



U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

198202122006042002

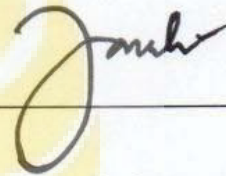
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa  
tanggal : 13 September 2016

### Panitia Ujian Skripsi

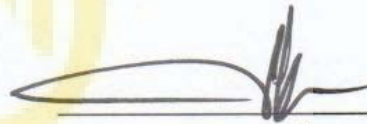
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M. Hum.  
NIP 196107041988031003  
Ketua



Dr. Haryadi, M.Pd  
NIP 196710051993031003  
Sekretaris



Drs. Mukh. Doyin, M.Si.  
NIP 196506121994121001  
Penguji I



U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.  
NIP 198202122006042002  
Penguji II/Pembimbing II



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 196510081993031002  
Penguji III/Pembimbing I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2016



Yuni Puspita Sari



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang (Albert Einstein).
2. Kita tidak akan tahu apa yang terjadi besok, jadi lakukanlah yang terbaik hari ini (Yuni Puspita Sari).

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Ayah Sumarto dan Ibu Muanifah, orang tua tercinta yang selalu mendoakan dari surga;
2. Kak Eka dan Adik Putra, saudara yang selalu memberikan semangat;
3. Om Syukron dan Tante Zum yang senantiasa memberikan dukungan;
4. Nur Arifin, sahabat sejati yang selalu menemani; dan
5. almamater.

## SARI

Sari, Yuni Puspita. 2016. "Keefektifan Penggunaan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dan Teknik *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan untuk Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Magelang". *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Hartono, M.Hum. Pembimbing II: Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

**Kata Kunci:** menulis kembali dongeng, *mind map*, *concept sentence*.

Menulis kembali dongeng merupakan kegiatan menulis kembali dongeng menggunakan bahasa sendiri tanpa mengurangi substansi dari dongeng. Menulis kembali dongeng membutuhkan kecermatan untuk memahami detail-detail yang terdapat di dalam dongeng dan menuangkannya dengan bahasa yang khas dan menarik. Observasi di lapangan menunjukkan beberapa siswa tidak menyukai pembelajaran menulis kembali dongeng yang dianggap kurang menyenangkan karena teknik pembelajaran yang terbatas pada ceramah. Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan solusi berupa penerapan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menulis kembali dongeng dengan baik. Adapun teknik pembelajaran yang akan digunakan yaitu teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence*.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu (1) Kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII D SMP 11 Magelang, (2) kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII E SMP 11 Magelang, (3) perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII SMP 11 Magelang, dan (4) keefektifan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan untuk menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP 11 Magelang. Berkaitan dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dengan media gambar seri berketerangan, mengetahui kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan, mengetahui perbedaan kemampuan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* untuk menulis kembali dongeng, serta mengetahui keefektifan antara teknik peta pikiran (*mind map*) dengan teknik *concept sentence*.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Kota Magelang tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *control group pretest-posttest*. Skenario yang dijalankan yaitu kelas eksperimen 1 (VII D) menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen 2 sebagai kelas kontrol. Berikutnya kelas eksperimen 2 (VII E) menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen 1 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan teknik peta pikiran (*mind map*), sedangkan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan teknik *concept sentence*. Kedua kelompok eksperimen diberi perlakuan awal berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Pengambilan data dilakukan dengan metode tes dan nontes. Instrumen tes berupa menulis kembali dongeng, instrumen nontes berupa observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kelas yang menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) berbantuan media gambar seri berketerangan lebih baik dibanding kelas yang menggunakan teknik *concept sentence*. Kelas yang diberi perlakuan dengan teknik peta pikiran (*mind map*) memperoleh rata-rata sebesar 80,64, sedangkan kelas yang diberi perlakuan dengan teknik *concept sentence* memperoleh rata-rata 77,26. Dari hasil penghitungan rata-rata diketahui bahwa kelas dengan teknik peta pikiran (*mind map*) lebih unggul dibandingkan kelas dengan teknik *concept sentence*. Hasil tersebut juga dibuktikan dengan uji perbedaan dua rata-rata yang menunjukkan  $t_{hitung} 2,102 > t_{tabel} 2,039$  dengan signifikansi 0,04. Signifikansi  $0,04 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti teknik peta pikiran (*mind map*) (eksperimen 1) lebih baik dari teknik *concept sentence* (eksperimen 2) untuk menulis kembali dongeng. Dapat disimpulkan bahwa teknik peta pikiran (*mind map*) berbantuan media gambar seri berketerangan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menyarankan, (1) Peneliti lain hendaknya menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis kembali dongeng karena telah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan teknik *concept sentence*, (2) Peneliti lain hendaknya memasang teknik peta pikiran (*mind map*) dengan media gambar seri berketerangan untuk pembelajaran menulis kembali dongeng karena terbukti cocok membantu meningkatkan hasil menulis siswa, dan (3) Peneliti yang melakukan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis kembali dongeng.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. karena telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis diberi kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Bambang Hartono, M.Hum., pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, dan U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum., pembimbing II yang penuh kasih sayang selalu memberikan arahan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, antara lain

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mewujudkan skripsi ini;
3. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini kepada penulis;
4. seluruh Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal untuk menuju masa depan lebih baik;



5. Retnowati, S.Pd., Kepala SMP Negeri 11 Magelang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah;
6. Sri Susilowati W., S.Pd., guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 11 Magelang yang telah memberikan arahan kepada penulis selama melakukan penelitian;
7. siswa kelas VII D dan VII E SMP Negeri 11 Magelang tahun ajaran 2015/2016 yang telah berpartisipasi mengikuti pembelajaran;
8. Ayah Sumarto dan Ibu Muanifah, orang tua yang senantiasa mendoakanku dari surga;
9. Kakakku Eka beserta Adikku Putra, keluarga yang tidak berhenti memberikan semangat ketika lelah melanda;
10. Om Syukron dan Tante Zum yang selalu mendukung penulis;
11. Arifin, Destriya, Tami, Galih, Rizky, Safii, Ganggas, Mif, Aisha, Riani, Dian, Charis, dan Indah, sahabat-sahabat tersayang yang selalu ada saat kesusahan;
12. Adik-adik kos Widuri: Dewi, Ririn, Yeyen, Mita, Wulan, Isni, dan Sabrina yang tetap menemani di masa-masa kesulitan;
13. teman-teman seperjuangan di Rombel 4 PBSI 2012 Unnes; dan
14. seluruh pihak yang tidak dapat penulis tuliskan semuanya.

Demikian prakata yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi akademik dan seluruh pembaca.

**Semarang, September 2016**

**Yuni Puspita Sari**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11

2.2	Landasan Teori .....	16
2.2.1	Hakikat Menulis Kembali Dongeng.....	17
2.2.1.1	Pengertian Menulis.....	17
2.2.1.2	Pengertian Menulis Kembali Dongeng .....	18
2.2.1.3	Tujuan Menulis .....	19
2.2.2	Hakikat Dongeng .....	20
2.2.2.1	Pengertian Dongeng .....	21
2.2.2.2	Struktur Dongeng .....	24
2.2.2.3	Unsur Dongeng .....	25
2.2.2.4	Jenis-jenis Dongeng .....	27
2.2.2.5	Fungsi Dongeng .....	29
2.2.3	Teknik Pembelajaran Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ).....	30
2.2.4	Teknik Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> .....	34
2.2.5	Hakikat Media Gambar Seri Berketerangan .....	37
2.2.5.1	Pengertian Media Gambar.....	38
2.2.5.2	Media Gambar Seri .....	38
2.2.5.3	Media Gambar Seri Berketerangan.....	39
2.2.5.4	Karakteristik Media Gambar Seri Berketerangan .....	47
2.2.5.5	Fungsi Media Gambar Seri Berketerangan .....	48
2.2.6	Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng .....	49
2.2.6.1	Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) dan Media Gambar Seri Berketerangan.....	50
2.2.6.2	Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> dan Media Gambar Seri Berketerangan .....	55
2.3	Kerangka Berpikir .....	60
2.4	Hipotesis.....	62
<b>BAB III JENIS DAN DESAIN PENELITIAN .....</b>		<b>63</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	63
3.2	Desain Penelitian.....	64
3.3	Populasi .....	65

3.4	Sampel.....	65
3.5	Variabel Penelitian .....	65
3.5.1	Variabel Pembelajaran Menulis Kembali Teks Dongeng .....	66
3.5.2	Variabel Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ).....	66
3.5.3	Variabel Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	67
3.6	Instrumen Penelitian.....	67
3.6.1	Instrumen Tes .....	67
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	70
3.8	Teknik Analisis Data.....	71
3.8.1	Uji Sampel.....	71
3.8.1.1	Uji Normalitas .....	72
3.8.1.2	Uji Homogenitas (Uji Persamaan Dua Varian).....	74
3.8.1.3	Uji Persamaan Dua Rata-rata (Uji t) .....	75
3.8.2	Uji Data Akhir.....	77
3.8.2.1	Uji Normalitas .....	77
3.8.2.2	Uji Homogenitas (Uji Persamaan Dua Varian).....	78
3.8.2.3	Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t).....	78
3.9	Prosedur Penelitian.....	79
3.9.1	Kelas Eksperimen 1.....	80
3.9.1.1	Kegiatan sebelum Pemberian Perlakuan.....	80
3.9.1.2	Kegiatan Pemberian Perlakuan .....	80
3.9.1.3	Kegiatan setelah Pemberian Perlakuan .....	81
3.9.2	Kelas Eksperimen 2.....	82
3.9.2.1	Kegiatan sebelum Pemberian Perlakuan .....	82
3.9.2.2	Kegiatan Pemberian Perlakuan .....	82
3.9.2.3	Kegiatan setelah Pemberian Perlakuan .....	83
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>84</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	84
4.1.1	Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan .....	85

4.1.2	Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan.....	97
4.1.3	Tingkat Signifikansi Perbedaan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng antara Pembelajaran dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) dan <i>Concept Sentence</i> .....	109
4.1.4	Teknik Pembelajaran yang Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng .....	112
4.2	Pembahasan .....	113
4.2.1	Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan .....	113
4.2.2	Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan.....	116
4.2.3	Tingkat Signifikansi Perbedaan Kemampuan Menulis Kembali Dongeng antara Pembelajaran dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) dan <i>Concept Sentence</i> .....	120
4.2.4	Teknik Pembelajaran yang Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng .....	121
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		123
5.1	Simpulan.....	123
5.2	Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		126
<b>LAMPIRAN</b> .....		130

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	31
Tabel 2.2 Langkah-langkah Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	35
Tabel 2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) dan Media Gambar Seri Berketerangan.....	52
Tabel 2.4 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> dan Media Gambar Seri Berketerangan.....	57
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Menulis Kembali Dongeng .....	68
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Menulis Kembali Dongeng .....	68
Tabel 3.3 Penilaian Menulis Kembali Dongeng .....	70
Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen 1 .....	72
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen 2.....	73
Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	74
Tabel 3.7 Hasil Uji Persamaan Dua Rata-rata Data Awal Kelas Eksperimen 1 dan 2 .....	76
Tabel 4.1 Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan .....	85
Tabel 4.2 Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) Berdasarkan 5 Aspek Penilaian.....	86
Tabel 4.3 Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	89
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Menulis Kembali Dongeng Nilai Rendah pada Kelas Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ).....	92

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Menulis Kembali Dongeng Nilai Sedang pada Kelas Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ).....	94
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Menulis Kembali Dongeng Nilai Tinggi pada Kelas Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ).....	96
Tabel 4.7 Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan.....	97
Tabel 4.8 Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> Berdasarkan 5 Aspek Penilaian.....	98
Tabel 4.9 Frekuensi Nilai Kemampuan Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	100
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Menulis Kembali Dongeng Nilai Rendah pada Kelas Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	104
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Menulis Kembali Dongeng Nilai Sedang pada Kelas Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	106
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Menulis Kembali Dongeng Nilai Tinggi pada Kelas Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	109
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen 1 .....	109
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen 2 .....	110
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	111
Tabel 4.16 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Akhir Kelas Eksperimen 1 dan 2 .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Gambar Seri Berketerangan Dongeng Timun Mas.....	37
Gambar 2.2 Media Gambar Seri Berketerangan Dongeng Timun Mas dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	39
Gambar 2.3 Teks Dongeng Timun Mas.....	40
Gambar 2.4 Gambar Seri Berketerangan Dongeng Timun Mas.....	41
Gambar 2.5 Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) Dongeng Timun Mas.....	42
Gambar 2.6 Media Gambar Seri Berketerangan Dongeng Timun Mas dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	43
Gambar 2.7 Teks Dongeng Timun Mas.....	44
Gambar 2.8 Gambar Seri Berketerangan Dongeng Timun Mas.....	45
Gambar 2.9 <i>Concept Sentence</i> Dongeng Timun Mas.....	46
Gambar 4.1 Contoh Hasil Menulis Kembali Dongeng Nilai Rendah Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	91
Gambar 4.2 Contoh Hasil Menulis Kembali Dongeng Nilai Sedang Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	93
Gambar 4.3 Contoh Hasil Menulis Kembali Dongeng Nilai Tinggi Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	95
Gambar 4.4 Contoh Hasil Menulis Kembali Dongeng Nilai Rendah Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	102
Gambar 4.5 Contoh Hasil Menulis Kembali Dongeng Nilai Sedang Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	105
Gambar 4.6 Contoh Hasil Menulis Kembali Dongeng Nilai Tinggi Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	107



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	61
Bagan 3.1 Desain Penelitian .....	64



## DAFTAR DIAGRAM

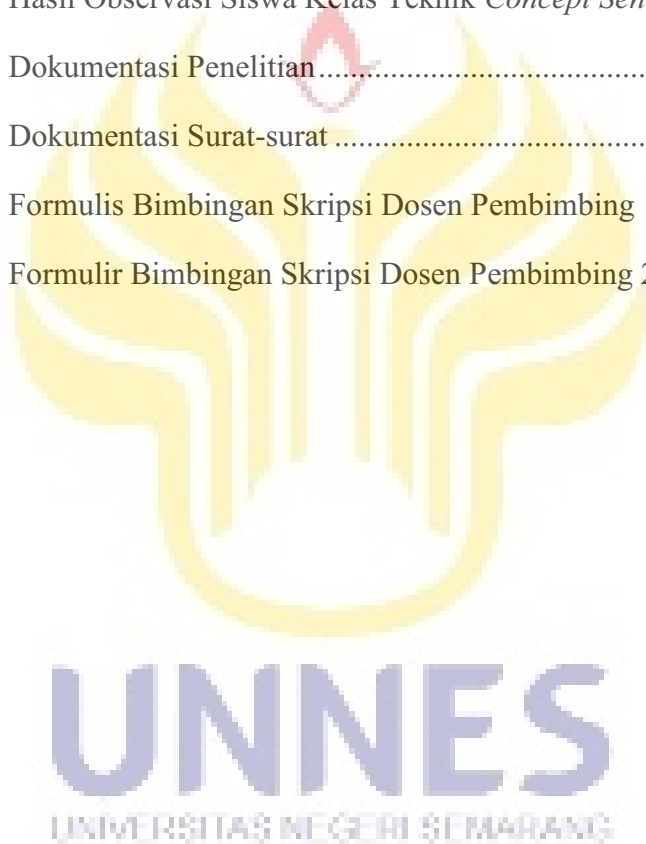
Diagram 4.1 Penggolongan Nilai Akhir Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	90
Diagram 4.2 Penggolongan Nilai Akhir Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	101



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	131
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Teknik <i>Concept Sentence</i> ..	157
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Pretes .....	184
Lampiran 4 Instrumen Penelitian Postes.....	188
Lampiran 5 Contoh Teks Dongeng.....	192
Lampiran 6 Media Gambar Seri Berketerangan dengan Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ) .....	204
Lampiran 7 Media Gambar Seri Berketerangan dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	205
Lampiran 8 Daftar Nama dan Kode Siswa Kelas Eksperimen 1 dan 2 (VII D dan VII E).....	206
Lampiran 9 Daftar Nilai Awal Kelas Eksperimen 1 dan 2 .....	208
Lampiran 10 Daftar Nilai Awal Per Aspek Penilaian Kelas Eksperimen 1.....	210
Lampiran 11 Daftar Nilai Awal Per Aspek Penilaian Kelas Eksperimen 2.....	212
Lampiran 12 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen 1 .....	214
Lampiran 13 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen 2 .....	217
Lampiran 14 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	220
Lampiran 15 Uji Persamaan Dua Rata-rata (Uji t) Data Awal Kelas Eksperimen 1 dan 2 .....	224
Lampiran 16 Daftar Nilai Akhir Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	226
Lampiran 17 Daftar Nilai Akhir Per Aspek Penilaian Kelas Eksperimen 1 .....	228
Lampiran 18 Daftar Nilai Akhir Per Aspek Penilaian Kelas Eksperimen 2 .....	230
Lampiran 19 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen 1 .....	232
Lampiran 20 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen 2 .....	235

Lampiran 21 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen 1 dan 2.....	238
Lampiran 22 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji t) Data Akhir Kelas Eksperimen 1 dan 2 .....	242
Lampiran 23 Contoh Hasil Menulis Siswa Kelas Eksperimen 1 .....	244
Lampiran 24 Contoh Hasil Menulis Siswa Kelas Eksperimen 2 .....	250
Lampiran 25 Hasil Observasi Siswa Kelas Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> ).....	256
Lampiran 26 Hasil Observasi Siswa Kelas Teknik <i>Concept Sentence</i> .....	258
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian.....	260
Lampiran 28 Dokumentasi Surat-surat .....	266
Lampiran 29 Formulir Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1 .....	269
Lampiran 30 Formulir Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2 .....	272



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki siswa. Melalui tulisan, siswa dapat mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosidi (2009:5) yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu.

Salah satu kompetensi dasar yang akan dikaji oleh peneliti adalah menulis kembali dongeng. Kompetensi dasar menulis kembali dongeng harus ditempuh oleh siswa kelas VII pada semester 1. Kompetensi dasar tersebut bertujuan agar siswa dapat menulis kembali dongeng dengan baik.

Pemilihan kompetensi dasar menulis kembali dongeng dalam penelitian kali ini didasari oleh pengamatan peneliti pada kondisi siswa di sekolah. Beberapa diantaranya yaitu nilai siswa yang terbilang rendah dalam pembelajaran menulis kembali dongeng, kesulitan siswa menata kalimat dalam pembelajaran menulis kembali dongeng, serta pembelajaran menulis kembali dongeng yang menggunakan teknik ceramah sehingga siswa cepat bosan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng adalah menggunakan teknik yang tepat. Penggunaan teknik yang tepat memungkinkan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, sesuai dengan pendapat Subana dan Sunarti (2011:20) yang mengungkapkan bahwa teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik dapat memudahkan guru untuk memberikan pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa. Ketika siswa memahami materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak teknik yang bisa digunakan untuk meneliti pembelajaran menulis kembali dongeng, diantaranya teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence*. Teknik peta pikiran (*mind map*) pernah digunakan oleh Prasetyo pada tahun 2011. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo menunjukkan bahwa *mind map* yang berkedudukan sebagai metode dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Pada penelitian tersebut, diketahui metode *mind map* dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bagi siswa.

Di samping *mind map*, pada penelitian kali ini peneliti juga menggunakan *concept sentence*. *Concept sentence* pernah digunakan oleh Safitri pada tahun 2011 untuk meneliti keterampilan menulis poster di kota Wonosobo. *Concept Sentence* yang digunakan oleh Safitri memiliki kedudukan sebagai model pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Safitri, *concept sentence* terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis poster.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Safitri menunjukkan bahwa *mind map* dan *concept sentence* dapat digunakan untuk pembelajaran menulis. *Mind map* dan *concept sentence* dinilai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Meningkatnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis, dapat menjadi indikator bahwa penggunaan *mind map* dan *concept sentence* merupakan pilihan yang tepat.

*Mind map* dan *concept sentence* merupakan dua teknik pembelajaran yang memiliki karakteristik sama, namun dengan konsep yang berbeda. Persamaan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* terletak pada kemenarikan dalam proses pembelajaran untuk siswa. Kedua teknik tersebut tidak membosankan dan mengajak siswa untuk belajar dengan kreatif.

Perbedaan kedua teknik peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* dapat dilihat dari bentuknya. Peta pikiran (*mind map*) berbentuk cabang-cabang yang berisi rincian dari materi yang dipelajari, sedangkan *concept sentence* berbentuk kalimat yang berisi materi pokok pembelajaran. Kedua teknik tersebut akan digunakan peneliti untuk dinilai keefektifannya dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Kedua teknik tersebut akan bersanding dengan media gambar seri berketerangan.

Media gambar seri berketerangan merupakan media untuk menulis kembali dongeng berbentuk gambar dengan keterangan. Masing-masing gambar pada media gambar seri berketerangan akan mewakili adegan-adegan yang terdapat dalam dongeng. Media gambar seri berketerangan dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran menulis kembali dongeng.

Inti dari pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan adalah siswa dapat menulis kembali dongeng yang telah diberikan menggunakan teknik dan media yang sesuai dengan bahasa sendiri. Penggunaan teknik dan media yang sesuai diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran menulis dongeng. Setelah memahami pembelajaran menulis dongeng, siswa dapat menulis kembali dongeng dengan baik dan sungguh-sungguh.

Diharapkan siswa dapat menikmati, menyukai, dan mengekspresikan karya sastra dongeng dengan teknik dan media yang sesuai. Teknik peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan adalah variabel yang akan diteliti untuk mengetahui keefektifannya. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan teknik peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* berbantuan media gambar seri berketerangan dengan judul **“Keefektifan Penggunaan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dan *Concept Sentence* dengan Media Gambar**



## **Seri Berketerangan untuk Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP N 11 Magelang”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, beberapa masalah pada pembelajaran menulis kembali dongeng dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut di antaranya, menulis kembali dongeng bagi sebagian siswa merupakan kegiatan yang cukup sulit sehingga siswa kurang berminat untuk menulis kembali dongeng. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis dongeng membuat siswa belum mencapai nilai yang diharapkan, sehingga kemampuan siswa perlu ditingkatkan.

Masalah selanjutnya adalah kurangnya variasi teknik yang digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Penggunaan teknik pembelajaran dengan alternatif lain merupakan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Safitri, teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis.

Penerapan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Pada penelitian ini, teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* akan disandingkan dengan media gambar seri

berketerangan. Media gambar seri berketerangan merupakan media yang dianggap cocok untuk pembelajaran menulis kembali dongeng.

Penerapan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan diharapkan dapat diketahui keefektifannya ketika digunakan pada pembelajaran menulis kembali dongeng kelas VII SMP N 11 Magelang. Peserta didik kelas VII SMP N 11 Magelang diharapkan dapat memperoleh nilai yang baik dan hasil penelitian ini dapat menyimpulkan teknik yang lebih efektif untuk diterapkan pada pembelajaran menulis kembali dongeng.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan. Karakteristik teknik peta pikiran (*mind map*) yang berbentuk cabang-cabang berisi keterangan dan *concept sentence* yang berbentuk kalimat berkonsep diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng.

Di samping penggunaan kedua teknik di atas, gambar seri berketerangan yang berkedudukan sebagai media juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis kembali dongeng. Gambar seri yang memiliki keterangan dapat memperjelas siswa dalam menulis

kembali dongeng, sehingga penggunaan teknik peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan dapat membawa perubahan yang baik pada kemampuan siswa dalam menulis kembali dongeng.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII D SMP 11 Magelang?
2. Bagaimana kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII E SMP 11 Magelang?
3. Bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII SMP 11 Magelang?
4. Bagaimana keefektifan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan untuk menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP 11 Magelang?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII D SMP 11 Magelang.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik pembelajaran *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII E SMP 11 Magelang.
3. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan pada siswa kelas VII SMP 11 Magelang?
4. Mendeskripsikan keefektifan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan untuk menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP 11 Magelang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang penerapan teknik pembelajaran untuk keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence*. Pembelajaran menulis kembali dongeng diharapkan dapat lebih mudah, menarik, dan variatif.

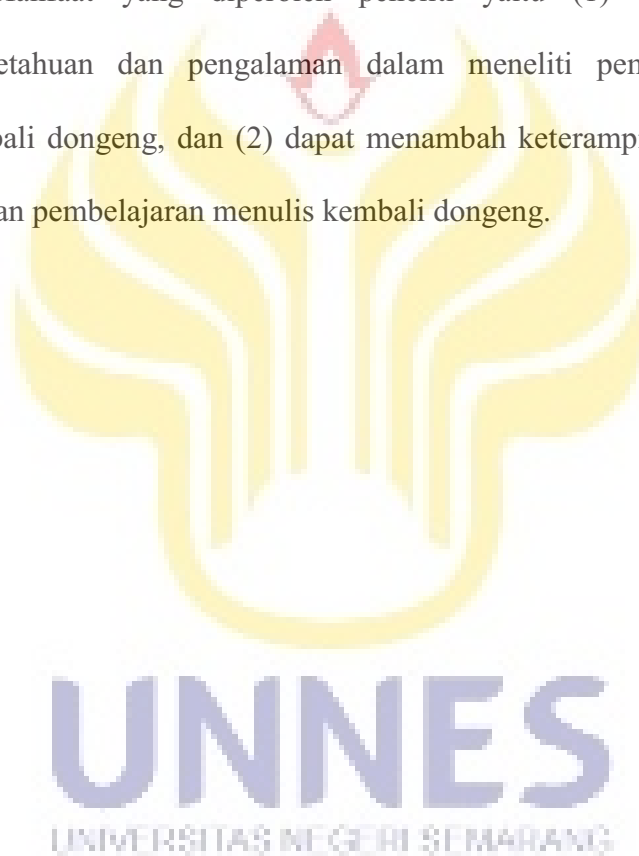
Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teknik peta pikiran (*mind map*), teknik *concept sentence*, dan media gambar seri berketerangan pada pembelajaran menulis kembali dongeng. Hasil penelitian juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis kembali dongeng.

### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan penelitian eksperimen ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Manfaat bagi guru antara lain (1) dapat memberikan masukan untuk penggunaan teknik pembelajaran yang tepat, variatif, dan menarik untuk pembelajaran menulis kembali dongeng, (2) dapat memotivasi siswa untuk belajar menulis kembali dongeng dengan baik, (3) dapat membimbing siswa untuk menulis kembali dongeng dengan baik, (4) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Manfaat bagi siswa antara lain (1) dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng, (2) dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, (3) dapat memudahkan siswa dalam menulis kembali dongeng dengan teknik dan media yang tepat, dan (4) dapat meningkatkan minat siswa untuk menulis.

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu (1) dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti pembelajaran menulis kembali dongeng, dan (2) dapat menambah keterampilan peneliti berkait dengan pembelajaran menulis kembali dongeng.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian eksperimen tentang menulis kembali dongeng masih jarang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan penelitian terdahulu berfokus pada penelitian tindakan kelas sehingga peneliti hanya berusaha meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis kembali dongeng.. Beberapa penelitian terdahulu tentang pembelajaran menulis kembali dongeng serta teknik pembelajaran peta pikiran dan *concept sentence* dapat menjadi kajian pustaka antara lain, Dhinsa, dkk. (2010), Liu, dkk. (2011), Safitri (2011), Clark (2012), Handayani (2012), dan Sutriani (2015).

Dhinsa, dkk. (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “*Constructivist-Visual Mind Map Teaching Approach and the Quality of Students Cognitive Structures*” (Pendekatan Pengajaran Peta Konsep Konstruktivis Visual dan Kualitas Struktur Kognitif Siswa) dengan tujuan *compared the effects of a constructivist-visual mind map teaching approach (CMA) and of a traditional teaching approach (TTA) on (a) the quality and richness of students’ knowledge structures and (b) TTA and CMA students’ perceptions of the extent that a constructivist learning environment (CLE) was created in their classes* (membandingkan pengaruh pendekatan peta konsep konstruktivis visual (CMA) dan

pendekatan pengajaran tradisional (TTA) dalam (a) kualitas dan kekayaan struktur pengetahuan siswa dan (b) persepsi siswa tentang TTA dan CMA dalam tahap lingkungan belajar konstruktivis (CLE) yang dibuat di kelasnya). Hasilnya menunjukkan bahwa struktur kognitif siswa CMA lebih meningkat, terorganisasi secara tematik dan memiliki pemikiran terhubung yang lebih kaya daripada siswa TTA.

Relevansi penelitian yang dilakukan Dhindsa dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan *mind map* (peta pikiran) dalam penelitian. Perbedaannya, Dhindsa menggunakan *mind map* untuk mengetahui kualitas dan kekayaan struktur pengetahuan siswa, sedangkan peneliti menggunakan *mind map* untuk mengetahui keefektifannya jika dibandingkan dengan teknik *concept sentence*.

Liu, dkk. (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Modeling on the Process of Cooperative Discussional Problem Solving Based on Extended Mind Map*” (Model dalam Proses Diskusi Penyelesaian Masalah Kooperatif Berdasarkan Peta Pikiran yang Diperluas). Hasilnya *in this paper, we model the cooperative discussional problem solving process, put forward a concept of EMM which can be suitable used in problem solving in discussion process. At the same time, we research the semantic relations, logic calculate and operations of EMM* (pada penelitian ini, kami memaparkan diskusi penyelesaian masalah kooperatif, meletakkan konsep perluasan peta pikiran (EMM) di depan yang sesuai untuk digunakan dalam penyelesaian masalah dalam proses



diskusi. Di saat yang bersamaan, kami meneliti hubungan semantik, perhitungan logis, dan operasi EMM).

Keterkaitan penelitian Liu dkk. dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan peta pikiran. Perbedaannya, Liu dkk. meneliti peta pikiran yang diperluas dengan metode visualisasi yang relevan dan dapat diaplikasikan untuk diskusi penyelesaian masalah kooperatif sehingga metode tersebut dapat mengklasifikasi konsep dengan cepat, sedangkan peneliti menggunakan peta pikiran sebagai teknik untuk pembelajaran menulis kembali dongeng.

Safitri (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Teknik *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo” dengan tujuan mengetahui pengaruh teknik *concept sentence* pada pembelajaran menulis poster. Hasilnya, pada siklus I nilai rata-rata 67,39 meningkat menjadi 79,61 pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis poster yang digunakan oleh guru. Hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif pada tiap siklus.

Relevansi penelitian Safitri dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan *concept sentence* yang diterapkan pada siswa SMP. Perbedaannya, Safitri menggunakan teknik pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis poster, sedangkan

peneliti menggunakan teknik pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng.

Clark dkk. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Using the Text Structures of Information Books to Teach Writing in the Primary Grades*” (“Penggunaan Struktur Teks dari Buku Informasi untuk Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar”) dengan tujuan *children in the primary grades learn to recognize and use wellstructured example information texts as models for their own writing, they will be better prepared to deal with less well-structured, more complex text examples in their reading and writing in the years to come.* (murid di sekolah dasar dapat belajar untuk mengenal dan menggunakan informasi struktur yang baik sebagai model untuk menulis, akan lebih baik sebagai modal untuk memahami struktur yang baik pada teks yang lebih sulit dalam membaca dan menulis tahun berikutnya).

Persamaan penelitian yang dilakukan Clark dengan peneliti adalah sama-sama meneliti keterampilan menulis. Perbedaannya, Clark meneliti keterampilan menulis pada siswa SD, sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis pada siswa SMP menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence*.

Handayani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran pada Kelas VII-C SMP Negeri 4 Kudus” dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa keterampilan menulis narasi meningkat, dengan nilai tes prasiklus siswa dari keseluruhan aspek rata-rata sebesar 60,44. Pada siklus I, hasil tes siswa rata-rata sebesar 69,78. Pada siklus II nilai rata-rata 82,42, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,67 atau 18,11%. Hasil tes siklus II tersebut menunjukkan bahwa dari 36 siswa, 33 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan belum tuntas. Adapun perilaku siswa mengalami perubahan kearah yang positif.

Persamaan penelitian yang dilakukan Handayani dengan peneliti adalah menggunakan teknik peta pikiran untuk keterampilan menulis. Perbedaannya, Handayani melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan teks wawancara, sedangkan peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* untuk keterampilan menulis kembali dongeng.

Sutriani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng yang Dibaca dengan Model Strata melalui Metode Tongkat Berbicara pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 16 Semarang” dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis kembali dongeng dengan model strata dan metode tongkat berbicara. Hasilnya, keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas VII C SMP Negeri 16 Semarang mengalami peningkatan sebesar 43,75%. Nilai siklus I peserta didik dari keseluruhan aspek memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,95 dalam kategori cukup, setelah dilakukan

tindakan siklus II mencapai 81,79 dengan kategori baik. Adapun perilaku peserta didik mengalami perubahan ke arah yang positif.

Relevansi penelitian Sutriani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII. Perbedaannya, Sutriani meneliti peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kembali dongeng menggunakan metode stratta dan model tingkat berbicara, sedangkan peneliti meneliti keefektifan teknik peta pikiran dan *concept sentence* pada pembelajaran menulis kembali dongeng.

Berdasarkan paparan-paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian menulis kembali dongeng untuk mengetahui keefektifan teknik peta pikiran (*mind map*) dan teknik *concept sentence* berbantuan media gambar seri berketerangan belum pernah dilakukan, meskipun terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Persamaan tersebut di antaranya sama-sama menggunakan peta pikiran (*mind map*), menggunakan *concept sentence*, dan meneliti keterampilan menulis kembali dongeng.

## 2.2 Landasan Teori

Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hakikat menulis kembali dongeng, hakikat dongeng, teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*), teknik pembelajaran *concept sentence*, dan hakikat media gambar seri berketerangan. Paparan tentang teori-teori tersebut sebagai berikut.

## 2.2.1 Hakikat Menulis Kembali Dongeng

Menulis kembali dongeng merupakan salah satu kegiatan bersastra yang dapat dilakukan siswa. Teori yang dibahas pada bagian ini adalah pengertian menulis, pengertian menulis kembali dongeng, dan tujuan menulis kembali dongeng. Paparan dari teori-teori tersebut sebagai berikut.

### 2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis memiliki beberapa arti. Menurut Nasir (2010:1) menulis memiliki dua pengertian yang berbeda. Pertama adalah menulis sebagaimana pengertian harfiah: menulis di lembaran kertas, catatan harian, buku tulis dan sebagainya. Menulis pada pengertian kedua adalah menulis untuk orang banyak (publik, masyarakat).

Sejalan dengan pendapat Nasir, Tarigan (2008:3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis erat kaitannya dengan komunikasi.

Semi, M. Atar (2007: 14) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Proses kreatif dalam menulis melahirkan tulisan yang inovatif dan imajinatif.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Rosidi (2009:2) yang menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Gagasan dan tulisan berkaitan erat dengan proses menulis.

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, atau pesan yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tertulis. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk berkomunikasi dengan orang yang lain.

#### **2.2.1.2 Pengertian Menulis Kembali Dongeng**

Menulis kembali merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan tulisan yang baru berdasarkan tulisan yang telah ada. Menulis kembali dongeng memiliki arti menghasilkan tulisan baru dari dongeng yang sudah pernah dibaca atau didengar sesuai dengan bahasa sendiri dengan tidak mengubah isi dongeng tersebut.

Menulis kembali dongeng memerlukan kreativitas untuk meramu tulisan sehingga menjadi dongeng yang baik. Kreativitas dalam menulis kembali dongeng yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak pada baik atau buruknya tulisan yang dihasilkan.

Tulisan yang baik dihasilkan dari latihan yang rutin, sejalan dengan pendapat Zainurrahman (2011:2) yang menyatakan bahwa menulis

merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Latihan yang rutin dalam menulis kembali dongeng dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis kembali dongeng.

Dapat disimpulkan bahwa menulis kembali dongeng memiliki pengertian menulis ulang dongeng yang sudah ada menggunakan bahasa sendiri. Dongeng baru yang dihasilkan tetap memiliki isi yang sama dengan dongeng awalnya.

### 2.2.1.3 Tujuan Menulis

Rosidi (2009:5-6) mengungkapkan beberapa tujuan menulis, sebagai berikut.

#### 1) Memberitahukan atau Menjelaskan

Maksud dari tujuan memberitahukan atau menjelaskan adalah tulisan yang dibuat bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan beberapa bukti yang terdapat dalam tulisannya.

#### 2) Meyakinkan atau Mendesak

Meyakinkan atau mendesak maksudnya adalah tulisan yang dibuat bertujuan untuk meyakinkan kepada pembaca bahwa yang disampaikan penulis benar.

### 3) Menceritakan Sesuatu

Menceritakan sesuatu maksudnya adalah menulis bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian bagi pembaca.

### 4) Memengaruhi Pembaca

Mempengaruhi pembaca maksudnya adalah menulis bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan memperhatikan bukti-bukti yang sifatnya emosi.

### 5) Menggambarkan Sesuatu

Menggambarkan sesuatu maksudnya adalah menulis bertujuan untuk menjelaskan sesuatu secara rinci dan detail agar pembaca mengetahui informasi yang diinginkan.

Berdasarkan tujuan menulis yang diungkapkan Rosidi, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan suatu informasi dengan cara menjelaskan atau menceritakan. Hal-hal yang disampaikan dapat memengaruhi atau mendesak seseorang untuk melakukan tindakan.

## 2.2.2 Hakikat Dongeng

Dongeng merupakan karya sastra yang diceritakan secara turun temurun dan tidak diketahui asal muasal yang menceritakannya. Dongeng bersifat anonim dan tidak dapat diprediksi kebenarannya. Teori yang akan dibahas pada hakikat dongeng adalah pengertian dongeng,



struktur dongeng, unsur-unsur dongeng, jenis-jenis dongeng, dan fungsi dongeng. Paparan selengkapnya sebagai berikut.

### 2.2.2.1 Pengertian Dongeng

Dongeng dapat dikatakan sebagai sebuah cerita turun temurun yang di dalamnya terdapat tokoh. Sugiarto (2009:9) mengatakan bahwa dongeng adalah cerita yang berdasarkan pada angan-angan atau khayalan seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi, sedangkan Danandjaya (2002:83) mengatakan dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusasteraan lisan.

Menurut Bakar (2007:69) dongeng merupakan cerita yang lahir dari khayalan pengarang sendiri karena dongeng adalah cerita yang benar-benar tidak terjadi. Dongeng berkembang menjadi cerita yang menyenangkan untuk didengar anak-anak karena di dalamnya berisi khayalan dari sang pengarang.

Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita khayalan yang diceritakan secara turun temurun serta bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Dongeng termasuk dalam karya sastra yang tidak memiliki aturan khusus dalam pembuatannya, sehingga bagi pengarang mudah untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Berikut merupakan salah satu contoh dongeng di Indonesia berjudul “Timun Mas”.

### Timun Mas

Di sebuah desa hiduplah seorang perempuan tua bernama Mbok Yem. Mbok Yem yang hidup sebatang kara ingin memiliki seorang anak agar dapat merawat dirinya yang sudah tua. Namun keinginannya mustahil, karena Mbok Yem tidak memiliki suami.

Suatu pagi, seorang raksasa datang ke rumah Mbok Yem. Tanpa sepengetahuan Mbok Yem, raksasa itu berubah menjadi lelaki yang berwajah tampan dan baik hati. Lelaki itu pun menemui Mbok Yem dan memberikan benih kepadanya.

“Ibu Tua, Aku adalah jawaban atas segala doamu. Aku datang kemari untuk memberikan benih timun ini. Tanamlah, maka Kau akan mendapatkan segala yang Kau inginkan. Setelah 17 tahun, Aku akan kembali ke sini untuk mengambil buahnya. Saat Aku datang, Kamu tidak boleh mengingkari janji untuk memberikan buahnya padaku.”

Mbok Yem yang bingung, tidak curiga menerima pemberian dari lelaki itu. Mbok Yem pun menanam benih timun di belakang rumah dengan harapan timun dapat tumbuh besar.

Keesokan harinya, Mbok Yem melihat tanamannya sudah berbuah. Tanaman itu menghasilkan buah mentimun yang besar dan berwarna keemasan. Penasaran dengan isinya, Mbok Yem membuka salah satu buah mentimun. Betapa terkejutnya Mbok Yem ketika mengetahui bahwa isi dari mentimun itu adalah seorang bayi. Mbok Yem sangat senang dan memberi nama bayi itu Timun Mas. Timun Mas pun tumbuh menjadi gadis cantik dan ceria.

Suatu sore Mbok Yem yang sedang menyapu ditemani Timun Mas, didatangi oleh lelaki yang dulu memberikan benih timun kepada Mbok Yem. Lelaki itu kemudian berubah menjadi Raksasa yang menyeramkan. Mbok Yem dan Timun Mas ketakutan.

“Tidak terasa sudah 17 tahun berlalu. Aku datang untuk mengambil “buah” yang menjadi hakku.” kata Raksasa dengan tawa membahana.

“Tidak boleh! Kau tidak boleh mengambil anakku! Aku yang membesarkannya sampai sekarang. Aku menyayangi anankku!” kata Mbok Yem sambil terisak dan melindungi Timun Mas. Timun Mas yang ketakutan tidak berani melakukan apapun.

Mbok Yem ternyata sudah mengantisipasi jika hal buruk terjadi padanya atau Timun Mas, dengan meminta pertolongan pada Kakek Pertapa di hutan. Kakek Pertapa itu memberikan beberapa benda untuk melindungi mereka.

“Mungkin inilah saatnya aku memberikan benda-benda pemberian Kakek Pertapa pada Timun Mas.” kata Mbok Yem dalam hati.

“Anakku, bawalah benda-benda ini dan pergi dari sini! Larilah sejauh mungkin agar Raksasa tidak bisa menangkapmu!” kata Mbok Yem pada Timun Mas.

“Lalu bagaimana dengan Ibu?” kata Timun Mas sambil ketakutan.

Mbok Yem hanya tersenyum pada Timun Mas dan menyuruhnya untuk segera berlari. Timun Mas pun segera berlari meninggalkan Mbok Yem dan Raksasa.

“Mau lari kemana Kau gadis manis? Hahahahahaha. Kau tidak akan bisa lari dariku!” kata Raksasa dengan wajah menakutkan. Raksasa itu segera menyusul Timun Mas.

Ketika Raksasa hampir menangkap Timun Mas, Timun Mas melemparkan sebuah benda yang dibekali oleh ibunya. Benda yang ia lempar adalah benih mentimun. Seketika benih mentimun itu berubah menjadi ladang mentimun yang luas dengan buah yang besar. Raksasa yang kelaparan segera memakan buah-buah mentimun itu dan lupa untuk mengejar Timun Mas. Timun Mas berhasil lolos dari Raksasa.

Setelah semua buah mentimun habis dimakan Raksasa, Raksasa kembali sadar akan tujuannya mengejar Timun Mas. Raksasa kembali mengejar Timun Mas. Saat Raksasa semakin dekat, Timun Mas kembali melempar satu benda yang dibekali ibunya, yaitu sebuah duri yang tajam. Duri itu berubah menjadi hutan bambu. Raksasa yang terperangkap di dalamnya kesulitan untuk keluar. Tubuhnya pun penuh luka karena tertusuk batang bambu. Namun raksasa tidak menyerah. Ia berhasil keluar dari hutan bambu.

Timun Mas sangat ketakutan. Dilemparkannya satu buah benda yang dibekali ibunya. Benda itu adalah garam yang seketika mengubah daratan menjadi lautan. Raksasa yang berada di belakang Timun Mas, terseret arus lautan. Sayang sekali Raksasa berhasil berenang dan lolos dari lautan itu.

Raksasa kembali mengejar Timun Mas. Tanpa pikir panjang Timun Mas melempar terasi, benda terakhir yang dibekali oleh ibunya. Terasi itu berubah menjadi lumpur hisap. Raksasa yang terperosok ke dalam lumpur hisap, berteriak minta tolong. Tubuhnya tidak mampu melawan hisapan lumpur yang semakin menenggelamkannya. Raksasa pun meninggal seketika.

Timun Mas yang berhasil selamat dari tangkapan Raksasa segera pulang ke rumah dan menemui Mbok Yem. Mbok Yem sangat bahagia mengetahui Timun Mas selamat. Timun Mas dan Mbok Yem pun hidup bahagia.

#### 2.2.2.2 Struktur Dongeng

Dongeng memiliki struktur yang mirip dengan prosa-prosa lainnya. Struktur dongeng sebagai berikut.

##### 1) Pendahuluan

Struktur bagian pendahuluan dalam dongeng merupakan awal mula dongeng diceritakan. Bagian pendahuluan dalam dongeng biasanya ditandai dengan kata *pada zaman dahulu, di sebuah tempat yang jauh, di sebuah desa*, dan sebagainya.

##### 2) Isi (Peristiwa)

Struktur bagian isi dalam dongeng merupakan hal penting dalam menulis kembali dongeng karena bagian isi tidak boleh diubah. Jika bagian isi diubah, maka dongeng yang dihasilkan dari menulis kembali menjadi tidak baik. Isi dalam dongeng menceritakan peristiwa yang dialami tokoh dalam dongeng.

### 3) **Penutup**

Struktur bagian penutup dongeng merupakan akhir cerita. Akhir cerita dongeng akan membawa pembaca menyimpulkan amanat atau pesa-pesan yang dapat dipetik dari dongeng.

Dapat disimpulkan dongeng memiliki tiga struktur yaitu pendahuluan, isi (peristiwa), dan penutup. Pendahuluan dalam dongeng menceritakan awal dongeng, isi (peristiwa) menceritakan dongeng secara detail, dan penutup menceritakan akhir dongeng.

#### 2.2.2.3 **Unsur Dongeng**

Dongeng memiliki unsur-unsur pembangun dalam karyanya. Unsur-unsur pembangun tersebut sebagai berikut.

##### 1) **Tema**

Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu (Nurgiyantoro 2010:80).

##### 2) **Alur**

Alur merupakan jalannya cerita. Sesuai dengan pendapat Haryati (2013:16) yang menyatakan bahwa alur adalah jalinan peristiwa secara beruntun dalam sebuah prosa fiksi yang memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan keseluruhan yang padu, bulat, dan utuh.

### 3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah segala sesuatu yang berperan dalam suatu cerita. Sejalan dengan Haryati (2013:18) tokoh ialah individu yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam cerita. Pada dongeng, tokoh lebih banyak diperankan oleh tumbuhan atau hewan.

Penokohan merupakan visualisasi karakter dari tokoh. Penokohan dapat digambarkan secara tersirat maupun tersurat dalam suatu cerita.

### 4) Latar

Latar (*setting*) dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi (Nurgiyantoro 2010:249). Latar terbagi menjadi 3, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita (Haryati 2013:26).

### 6) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat berisi pesan-pesan moral yang dapat dijadikan panutan oleh pembaca.

Simpulannya, unsur dongeng terdapat enam, yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Tema merupakan ide pokok dari dongeng, alur merupakan jalan cerita dongeng, tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam dongeng, penokohan adalah visualisasi karakter, latar merupakan tempat dan waktu yang digunakan dalam dongeng, sudut pandang adalah pandangan dari pengarang, sedangkan amanat merupakan pesan yang dapat dipetik dari dongeng.

#### **2.2.2.4 Jenis-jenis Dongeng**

Dongeng memiliki berbagai macam jenis. Bakar (2007) menggolongkan dongeng menjadi empat jenis sebagai berikut.

##### **1) Dongeng sebelum Tidur**

Dongeng sebelum tidur digunakan sebagai media untuk membuat anak-anak cepat tidur.

##### **2) Mitos**

Mitos ialah cerita yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat di wilayah tertentu.

##### **3) Cerita Lucu**

Cerita lucu merupakan sebuah dongeng yang memiliki unsur humoris dan menyenangkan bagi para pembaca.

##### **4) Fabel**

Fabel adalah cerita yang memiliki pelaku utama binatang atau tumbuh-tumbuhan yang bisa berbicara seperti manusia.

Berbeda dengan Bakar, Sugiarto (2009) menggolongkan dongeng menjadi 9 jenis sebagai berikut.

**1) Fabel**

Fabel adalah dongeng yang mengisahkan tentang binatang yang dapat berbicara dengan manusia dan memiliki nilai-nilai moral yang dapat dipelajari.

**2) Legenda**

Legenda merupakan dongeng yang berhubungan dengan peristiwa sejarah atau kejadian alam dan dicampur dengan unsur-unsur fantasi.

**3) Mite/Mitos**

Mite/Mitos merupakan dongeng yang bercampur unsur-unsur misteri atau hal-hal gaib.

**4) Sage**

Sage adalah dongeng yang menceritakan tentang kepahlawanan.

**5) Cerita Jenaka**

Cerita jenaka adalah dongeng yang mengisahkan tentang hal-hal yang bersifat lucu dan menggembarakan.

**6) Hikayat**

Hikayat adalah dongeng yang mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang dengan mukzizat dari tokoh-tokohnya.



### 7) **Cerita Berbingkai**

Cerita berbingkai adalah cerita yang memiliki satu pokok utama, namun dari pokok cerita tersebut diturunkan lagi cerita-cerita yang lain.

### 8) **Cerita Pelipur Lara**

Cerita pelipur lara adalah dongeng yang berisi hal-hal lucu dan berfungsi untuk menghibur pembaca.

### 9) **Epos**

Epos adalah dongeng tradisional yang menceritakan kisah kepahlawanan dalam bentuk syair yang panjang.

Berdasarkan penjelasan tokoh-tokoh tersebut, dongeng yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis kembali dongeng dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu, 1) fabel, dongeng yang menceritakan binatang, 2) mitos, dongeng yang menceritakan tentang misteri atau hal-hal gaib, 3) legenda, dongeng yang menceritakan peristiwa sejarah atau kejadian alam, dan 4) hikayat, dongeng yang menceritakan tentang kepahlawanan pada zaman dahulu.

#### 2.2.2.5 **Fungsi Dongeng**

Danandjaya (2002: 140-141) mengemukakan beberapa fungsi dongeng sebagai berikut.

- 1) Alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan.
- 2) Alat pendidikan anak (pedagogi).

- 3) Penghibur hati.
- 4) Penyalur ketegangan yang ada pada masyarakat.

Berdasarkan pendapat Danandjaya, dapat disimpulkan dongeng memiliki beberapa fungsi yang baik sebagai berikut.

- 1) Melestarikan kebudayaan masyarakat dalam bidang sastra.
- 2) Mengajarkan nilai-nilai moral dan kebaikan untuk anak.
- 3) Mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi diri.
- 4) Sarana rekreasi dalam masyarakat.

### **2.2.3 Teknik Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Map*)**

Peta pikiran (*mind map*) bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan konsep (Huda 2013:307). Konsep tersebut kemudian dipetakan secara lebih rinci untuk mempermudah pemahaman tentang materi yang dipelajari.

Peta pikiran (peta konsep) menurut Trianto (2007:160) dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Peta-peta konsep tersebut membentuk hierarkhi dari konsep yang umum dan berurutan ke yang khusus.

Langkah-langkah persiapan membuat peta pikiran menurut Huda (2013:307) sebagai berikut.

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci-kata kunci dari ceramah tersebut.
- 2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran.
- 3) Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- 5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- 7) Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

Berikut langkah-langkah teknik peta pikiran (*mind map*) yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Langkah-langkah Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*)**

Fase-Fase	Langkah-Langkah Teknik Peta Pikiran ( <i>Mind Map</i> )
Fase 1 Menyiapkan peralatan	1) Guru menyiapkan contoh teks yang akan diajarkan pada siswa.  2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang

pendukung	akan digunakan.
Fase 2  Apersepsi	<p>3) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>5) Guru memotivasi siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.</p>
Fase 3  Penyampaian materi	<p>6) Guru menyampaikan materi pembelajaran pada hari tersebut.</p> <p>7) Guru menyampaikan teknik peta pikiran (<i>mind map</i>).</p>
Fase 4  Penggunaan teknik pembelajaran	<p>8) Guru mengelompokkan siswa dengan anggota 4-5 orang.</p> <p>9) Guru memberikan peta pikiran (<i>mind map</i>) yang masih berbentuk potongan-potongan informasi pada siswa.</p> <p>10) Siswa menyusun peta pikiran (<i>mind map</i>) yang diberikan dengan runtut.</p> <p>11) Siswa mengamati peta pikiran (<i>mind map</i>) yang diberikan.</p> <p>12) Siswa mencatat informasi-informasi penting yang terdapat pada peta pikiran (<i>mind map</i>)</p>

	<p>yang diberikan.</p> <p>13) Siswa menggunakan peta pikiran (<i>mind map</i>) sebagai bantuan untuk menulis kembali dongeng.</p>
<p>Fase 5</p> <p>Memberikan evaluasi</p>	<p>14) Siswa perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya.</p> <p>15) Siswa lain yang tidak maju memperhatikan.</p>
<p>Fase 6</p> <p>Penguatan dan Penutup</p>	<p>16) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.</p> <p>17) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi.</p>

Keunggulan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) yaitu dapat melatih kemampuan otak untuk menyusun informasi berdasarkan potongan-potongan peta yang disediakan. Potongan-potongan peta tersebut akan disusun sesuai dengan kreatifitas siswa sehingga terbentuklah informasi yang utuh.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) sebagai teknik pembelajaran yang dapat melatih otak untuk memahami hierarki atau susunan yang dibuat

untuk memperoleh informasi. Hierarki tersebut memiliki susunan yang tidak dapat diubah, karena susunannya saling berkaitan satu sama lain.

#### 2.2.4 Teknik Pembelajaran *Concept Sentence*

*Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Huda 2013:315). Fungsi kata kunci pada strategi pembelajaran *concept sentence* adalah untuk mempermudah siswa mengembangkan gagasan yang dimiliki.

Teknik pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif. Bentuk pembelajaran aktif yang dimaksud adalah siswa dapat menggunakan kreatifitasnya secara bebas tanpa batasan untuk mengembangkan gagasan yang dimiliki. Guru pun memiliki peran dalam teknik pembelajaran ini, sesuai dengan Boeree (2009:62) yang menyatakan bahwa dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi atas anak didik, kita memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan bisa segera dirasakan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam teknik pembelajaran *concept sentence* guru dapat berperan menjadi tutor bagi siswa untuk membimbing mereka dalam pembelajaran.

Teknik *concept sentence* yang termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, diterapkan melalui kartu yang berisi kata kunci-kata kunci yang diletakkan di dalam kalimat. Kata kunci-kata kunci tersebut selanjutnya dikembangkan sendiri oleh siswa dengan kreativitas yang dimiliki. Berikut langkah-langkah teknik pembelajaran *concept sentence* dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Langkah-langkah Teknik *Concept Sentence***

Fase-Fase	Langkah-Langkah Teknik <i>Concept Sentence</i>
Fase 1: <i>Present goals and set</i>  Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.  2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.  3) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
Fase 2: <i>Present Informasion</i>  Menyajikan informasi	4) Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran hari itu kepada siswa
Fase 3: <i>Organize students into learning terms</i>  Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	5) Guru membentuk kelompok siswa dengan anggota 4-5 orang  6) Guru memberikan <i>concept sentence</i> yang masih berbentuk potongan-potongan informasi pada siswa.

<p>Fase 4: <i>Assist team work and study</i></p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p>	<p>7) Guru membimbing siswa menyusun <i>concept sentence</i> menjadi satuan yang utuh.</p> <p>8) Guru membimbing siswa untuk mengamati kata kunci yang terdapat dalam <i>concept sentence</i>.</p> <p>9) Siswa menggunakan kata kunci pada <i>concept sentence</i> untuk menulis kembali dongeng.</p>
<p>Fase 5: <i>Tes on the materials</i></p> <p>Evaluasi</p>	<p>10) Siswa perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil tulisannya.</p> <p>11) Siswa yang tidak maju memperhatikan presentasi temannya.</p>
<p>Fase 6: <i>Provide Recognition</i></p> <p>Memberikan penghargaan</p>	<p>12) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang maju berupa tepuk tangan yang meriah.</p>

Kelebihan teknik pembelajaran *concept sentence* yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Ketika motivasi belajar siswa meningkat, perasaan gembira dalam belajar pun muncul sehingga rasa percaya dirinya meningkat.



Berdasarkan paparan di atas, teknik pembelajaran *concept sentence* adalah teknik pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk menemukan kata kunci dalam kalimat. Kata kunci yang ditemukan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan untuk menulis.

### 2.2.5 Hakikat Media Gambar Seri Berketerangan

Media gambar seri berketerangan merupakan media gambar yang memiliki seri dan keterangan. Teori-teori yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengertian media gambar, pengertian media gambar seri, dan pengertian media gambar seri berketerangan, fungsi media gambar seri berketerangan, dan karakteristik media gambar seri berketerangan. Media gambar seri berketerangan dapat dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Media Gambar Seri Berketerangan**

**Dongeng “Timun Mas”**

### 2.2.5.1 Pengertian Media Gambar

Gambar atau foto adalah media yang mudah untuk dibuat. Cara memperolehnya yang mudah, membuat gambar atau foto lebih praktis digunakan. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan (Kustandi dan Bambang 2011:41).

Media gambar dapat dikategorikan sebagai media berbasis visual. Penggunaan media berbasis visual harus memperhatikan kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti majalah, booklet, brosur, atau selebaran.

Media gambar dapat berbentuk foto, lukisan/gambar, dan sketsa (gambar garis). Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa (Arsyad 2014:109).

### 2.2.5.2 Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan media gambar yang memiliki seri atau bagian. Media gambar seri termasuk dalam media pembelajaran dua dimensi yang memiliki karakteristik dapat digunakan dan diperoleh dengan mudah.

Seri dalam KBBI (2013:1287) berarti rangkaian yang berturut-turut. Dalam penggunaan media, gambar seri dapat dikatakan sebagai beberapa gambar yang disusun secara berurutan dan memiliki rangkaian.

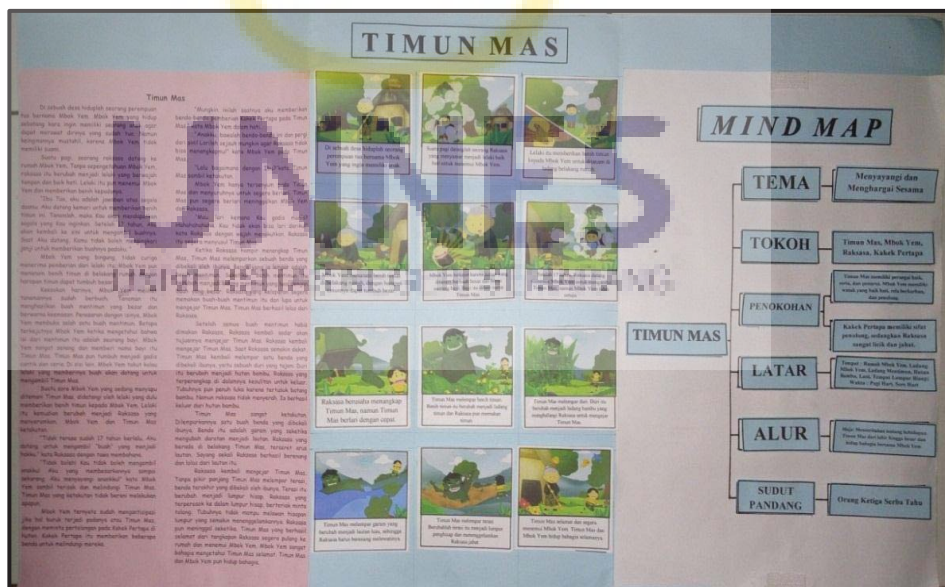
### 2.2.5.3 Media Gambar Seri Berketerangan

Keterangan dalam KBBI (2013:1448) memiliki arti uraian untuk menerangkan sesuatu dan bersifat menjelaskan. Berketerangan memiliki makna memberikan keterangan atau penjelasan.

Media gambar seri berketerangan memiliki arti media dua dimensi yang disusun atas beberapa gambar yang memiliki rangkaian urut dan berisi keterangan untuk menjelaskan gambar-gambar tersebut. Media gambar seri berketerangan disusun secara sistematis.

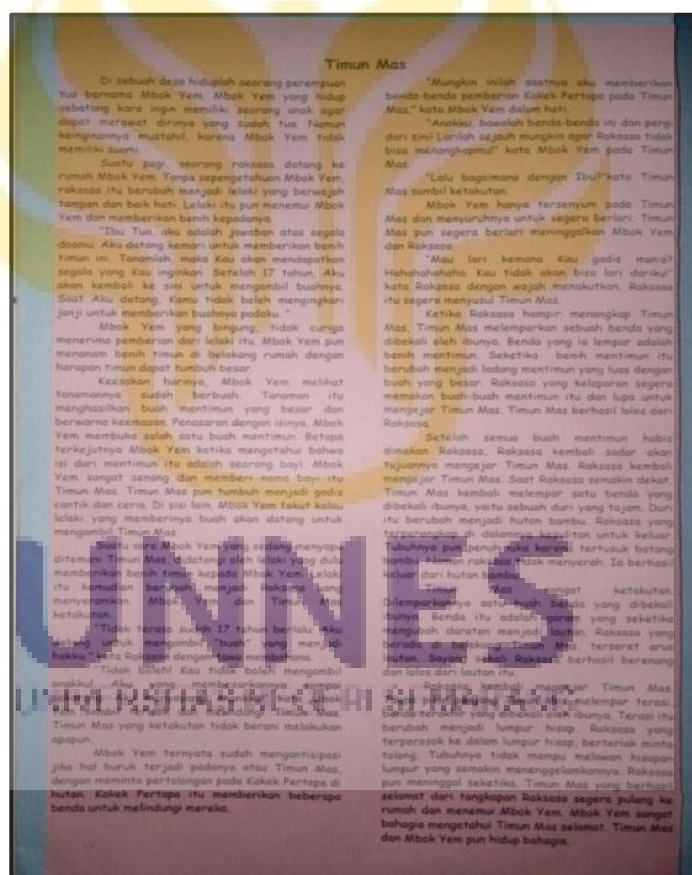
Media gambar seri berketerangan dapat disimpulkan sebagai media gambar yang memiliki seri atau kerterangan. Keterangan dalam media gambar tersebut berfungsi untuk menjelaskan gambar secara lebih rinci.

Contoh media gambar seri berketerangan dari dongeng Timun Mas dengan teknik peta pikiran (*mind map*) dapat dilihat pada gambar 2.2.



**Gambar 2.2 Media Gambar Seri Berketerangan Dongeng “Timun Mas” dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*)**

Media gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” dengan teknik peta pikiran (*mind map*) terdiri atas tiga bagian, yaitu teks dongeng “Timun Mas”, gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas”, dan peta pikiran (*mind map*) dongeng “Timun Mas”. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat membantu siswa dalam menulis kembali dongeng dengan baik. Berikut penjelasan tiga komponen tersebut selengkapnya.



**Gambar 2.3 Teks Dongeng “Timun Mas”**

Pada tiga komponen media gambar seri berketerangan dengan teknik peta pikiran (*mind map*), komponen teks yang dapat dilihat pada

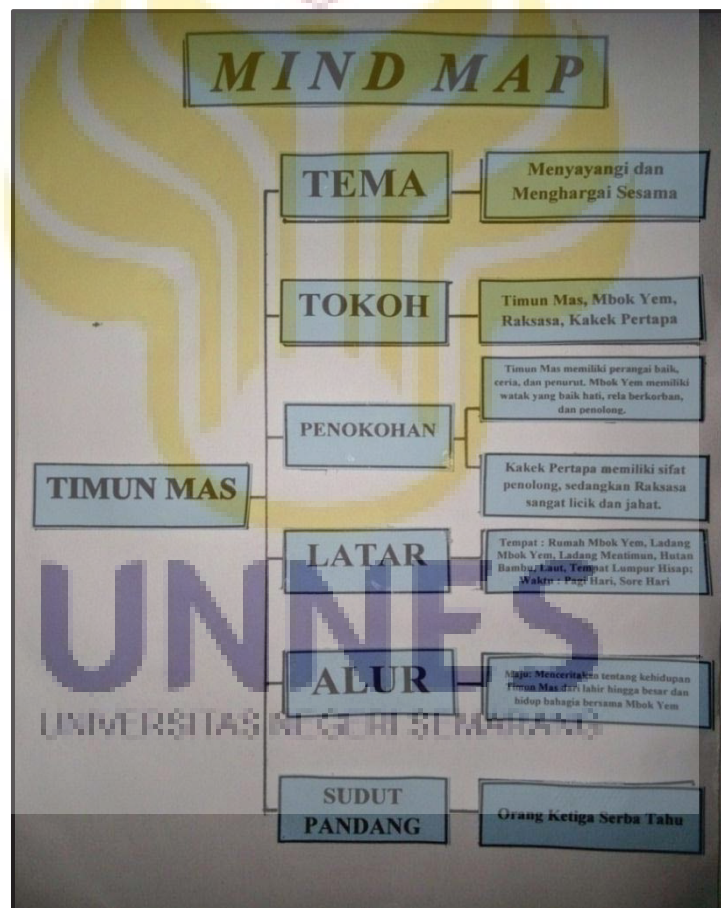
gambar 2.3 menduduki komponen pertama. Teks dongeng “Timun Mas” pada gambar di atas berperan dalam membantu siswa memahami dongeng dengan cara membaca dan meresapi teks tersebut. Fungsi komponen teks berikutnya adalah membantu siswa memahami alur dongeng “Timun Mas”. Setelah komponen teks, terdapat komponen gambar seri berketerangan sebagai berikut.



**Gambar 2.4 Gambar Seri Berketerangan Dongeng “Timun Mas”**

Komponen berikutnya dalam media gambar seri berketerangan dengan teknik peta pikiran (*mind map*) dongeng “Timun Mas” adalah gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” yang dapat dilihat pada

gambar 2.4. Gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” merupakan gambar yang memiliki seri (bagian-bagian) dengan keterangan tentang jalan cerita dongeng “Timun Mas”. Fungsi gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” adalah meningkatkan motivasi siswa untuk memahami jalan cerita dongeng “Timun Mas” sehingga mempermudah siswa dalam menulis kembali dongeng. Selanjutnya adalah komponen teknik peta pikiran (*mind map*).



**Gambar 2.5 Peta Pikiran (*Mind Map*) Dongeng “Timun Mas”**

Komponen ketiga media gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” adalah peta pikiran (*mind map*) dongeng “Timun Mas”.

Peta pikiran (mind map) dongeng “Timun Mas” berisi unsur-unsur dongeng yang disusun sebagai bagan. Bagan tersebut disusun secara berurutan sehingga terbentuklah informasi utuh yang dapat membantu siswa dalam menulis kembali dongeng.

Berikutnya adalah tiga komponen dari media gambar seri berketerangan dengan teknik *concept sentence*. Tiga komponen gambar sebagai berikut.

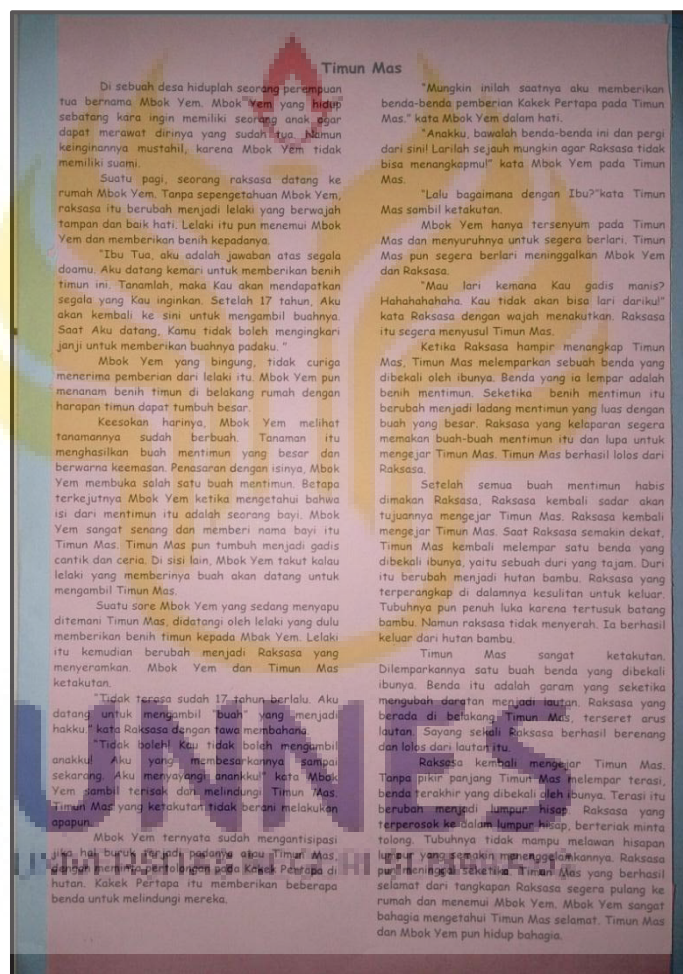


Gambar 2.6 Media Gambar Seri Berketerangan Dongeng

“Timun Mas” dengan Teknik *Concept Sentence*

Media gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” dengan teknik *concept sentence* yang dapat dilihat pada gambar 2.6 terdiri atas tiga

bagian, yaitu teks dongeng “Timun Mas”, gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas”, dan *concept sentence* dongeng “Timun Mas”. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat membantu siswa dalam menulis kembali dongeng dengan baik. Berikut penjelasan tiga komponen tersebut selengkapnya.



**Gambar 2.7 Teks Dongeng “Timun Mas”**

Pada tiga komponen media gambar seri berketerangan dengan teknik *concept sentence*, komponen teks pada gambar 2.7 menduduki komponen pertama. Teks dongeng “Timun Mas” pada gambar di atas



berperan dalam membantu siswa memahami dongeng dengan cara membaca dan meresapi teks tersebut. Fungsi komponen teks berikutnya adalah membantu siswa memahami alur dongeng “Timun Mas”. Selanjutnya adalah komponen gambar seri berketerangan.



**Gambar 2.8 Gambar Seri Berketerangan Dongeng “Timun Mas”**

Komponen berikutnya dalam media gambar seri berketerangan dengan teknik *concept sentence* dongeng “Timun Mas” adalah gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” yang dapat dilihat pada gambar 2.8. Gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas”

merupakan gambar yang memiliki seri (bagian-bagian) dengan keterangan tentang jalan cerita dongeng “Timun Mas”. Fungsi gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” adalah meningkatkan motivasi siswa untuk memahami jalan cerita dongeng “Timun Mas” sehingga mempermudah siswa dalam menulis kembali dongeng. Berikutnya adalah komponen teknik *concept sentence*.



Gambar 2.9 *Concept Sentence* Dongeng “Timun Mas”

Komponen ketiga media gambar seri berketerangan dongeng “Timun Mas” adalah *concept sentence* dongeng “Timun Mas” yang dapat

dilihat pada gambar 2.9. *Concept sentence* dongeng “Timun Mas” berisi kata kunci berupa unsur-unsur dongeng yang dibuat sebagai kalimat. Kalimat-kalimat tersebut dapat membantu siswa untuk menulis kembali dongeng dengan cara merangkai bagian-bagiannya menjadi kesatuan yang utuh sehingga terbentuklah dongeng yang baik.

#### 2.2.5.4 Karakteristik Media Gambar Seri Berketerangan

Aqib (2014) menggolongkan jenis dan karakteristik media pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media grafis (simbol-simbol komunikasi visual) misalnya gambar, foto, sketsa, diagram, bagan (*chart*), grafik (*graphs*), kartun, poster, peta, papan flanel, dan papan buletin.
- 2) Media audio (berkaitan dengan indera pendengaran) misalnya radio dan alat perekam pita magnetik.
- 3) Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya file program komputer multimedia.

Jenis dan karakteristik media pembelajaran berdasarkan penjelasan dari Aqib dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu media grafis, media audio, dan multimedia. Media grafis berhubungan dengan gambar, media audio merupakan media yang berkaitan dengan suara, serta multimedia yang berkaitan dengan media digital.

Dari penjelasan Aqib, dapat disimpulkan media gambar seri berketerangan termasuk dalam kategori media grafis karena berbentuk

gambar. Media gambar seri berketerangan termasuk media visual dengan dua dimensi.

#### **2.2.5.5 Fungsi Media Gambar Seri Berketerangan**

Arsyad (2014) menyatakan fungsi media terdapat tiga macam sebagai berikut.

##### **1) Fungsi Afektif**

Media berfungsi sebagai penggugah emosi dan sikap siswa yang dilihat dari kenikmatan siswa ketika menggunakan media.

##### **2) Fungsi Kognitif**

Media berfungsi memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam media.

##### **3) Fungsi Kompensatoris**

Media berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran pelajaran yang disampaikan secara verbal.

Berbeda dari Arsyad, Daryanto (2013:8) mengungkapkan dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media berfungsi sebagai perantara antara sumber dan penerima.

Berdasarkan paparan dari Arsyad dan Daryanto, fungsi media gambar seri berketerangan dapat disimpulkan sebagai alat bantu atau

perantara dari pemberi ke penerima. Media gambar seri berketerangan yang berbentuk dua dimensi dapat digunakan untuk menggugah emosi, meningkatkan pengetahuan, dan membantu memahami pembelajaran.

### **2.2.6 Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng**

Daryanto (2010:159) menyatakan bahwa mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Tarigan (1991:27) menyatakan hubungan antara ilmu-ilmu bahasa dan pengajaran bahasa telah muncul sebagai salah satu masalah pokok dalam perkembangan teori pengajaran bahasa. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa dalam mengajarkan bahasa tidak lepas dari perkembangan teori yang ada. Di samping itu, guru pun berperan dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran, sesuai dengan Hartono (2011:6) yang menyatakan guru itu harus mampu mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang baik, mampu memberi teladan.

Pembelajaran menulis kembali dongeng merupakan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2006 (KTSP). Menulis kembali berarti mereproduksi atau memproduksi ulang suatu teks. (KBBI 2013:1167) Reproduksi berarti melakukan (membuat) reproduksi; menghasilkan (memproduksi) ulang; menghasilkan (mengeluarkan) kembali. Menulis

kembali dongeng berarti memproduksi ulang dongeng dengan cara menghasilkan suatu dongeng baru dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan paparan di atas, pembelajaran menulis kembali dongeng dapat disimpulkan sebagai pembelajaran menulis ulang (mereproduksi) dongeng menjadi dongeng yang baru. Dongeng yang dihasilkan dari kegiatan menulis ulang tidak boleh menghilangkan makna asli dari dongeng.

#### **2.2.6.1 Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dan Media Gambar Seri Berketerangan**

Keterampilan menulis tidak dapat lepas dari membaca sesuai dengan pernyataan Kuncoro (2009:5) ‘dengan semakin sering membaca juga dapat semakin meningkatkan pengetahuan, menemukan inspirasi/ide menulis dan rasa percaya diri untuk menulis’. Oleh karena itu, penulis pun harus memiliki kegemaran membaca untuk menambah pengetahuannya.

Parera dan Tasai (1996:27) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran keterampilan penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk tertulis. Seseorang dituntut kreatifitasnya dalam menulis karena ia harus menggunakan seluruh indera dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menyusun yang merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis pun membutuhkan keahlian yang serupa dengan menulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng dengan teknik peta pikiran (*mind map*) dan media gambar seri berketerangan.

1) Pemodelan teks dongeng.

Pemodelan teks dongeng artinya sebelum siswa melaksanakan pembelajaran, siswa akan diberikan teks dongeng untuk mengenal dongeng. Teks dongeng yang diberikan akan membantu siswa untuk memahami pengertian, struktur, dan unsur dongeng.

2) Penerapan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dan media gambar seri berketerangan untuk menulis kembali dongeng.

Teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) digunakan untuk membantu siswa memahami unsur-unsur dongeng dengan cara yang menyenangkan. Penerapannya dilakukan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada tahapan menulis kembali dongeng.

3) Pembimbingan penulisan teks dongeng dengan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dan media gambar seri berketerangan.

Pembimbingan ini dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman dan menjawab kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pada tahap pembimbingan ini siswa bebas bertanya apa saja kepada guru

tentang hal-hal yang belum dipahami dari pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) dan media gambar seri berketerangan.

- 4) Evaluasi penyusunan teks dongeng menggunakan teknik pembelajaran peta pikiran dan media gambar seri berketerangan.

Setelah proses pembelajaran terlaksana, dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng. Evaluasi diberikan kepada seluruh siswa sebagai alat ukur tercapainya kompetensi pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran menulis kembali dongeng dengan teknik peta pikiran (*mind map*) berbantuan media gambar seri berketerangan dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dan Media Gambar Seri Berketerangan**

Kegiatan	Aspek	Langkah-Langkah Pembelajaran
Awal	<b>Persiapan Peralatan Pendukung</b>	1. Persiapan bahan ajar menulis kembali dongeng. 2. Persiapan media pembelajaran gambar seri berketerangan. 3. Pengondisian kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran.



	<b>Pemberian Apersepsi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apersepsi dengan cara menceritakan dongeng pada siswa.</li> <li>2. Penjelasan tujuan pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa.</li> <li>3. Penjelasan manfaat pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa.</li> </ol>
<b>Inti</b>	<b>Penyampaian Materi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan contoh dongeng pada siswa.</li> <li>2. Tanya jawab tentang topik dongeng, hal-hal penting dalam dongeng, menulis kembali dongeng, dan teknik peta pikiran (<i>mind map</i>) antara guru dan siswa</li> <li>3. Penjelasan hal-hal penting pada dongeng, topik dongeng, dan teknik peta pikiran (<i>mind map</i>) pada siswa</li> </ol>
	<b>Penggunaan Teknik Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian siswa menjadi 5 kelompok.</li> <li>2. Pemberian teks dongeng “Timun Mas”, peta pikiran (<i>mind map</i>) dongeng “Timun Mas”, dan media gambar seri berketerangan pada siswa dan</li> </ol>

		<p>kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menyusun gambar seri berketerangan dan peta pikiran (<i>mind map</i>) yang telah diacak oleh siswa dan kelompoknya.</li> <li>4. Mencatat hal-hal penting yang ada pada teks dongeng “Timun Mas”, peta pikiran (<i>mind map</i>) dongeng “Timun Mas”, dan media gambar seri berketerangan oleh siswa dan kelompoknya.</li> <li>5. Menentukan topik teks dongeng setelah mengamati teks dongeng “Timun Mas”, peta pikiran (<i>mind map</i>) dongeng “Timun Mas”, dan media gambar seri berketerangan oleh siswa dan kelompoknya.</li> <li>6. Berdiskusi membuat kerangka karangan teks dongeng “Timun Mas” oleh siswa dan kelompoknya.</li> <li>7. Menulis kembali dongeng “Timun Mas” oleh siswa dan kelompoknya</li> </ol>
	<p><b>Pemberian Evaluasi</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil menulis kembali dongeng “Timun Mas” oleh siswa</li> </ol>

		<p>perwakilan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemberian komentar pada siswa yang maju.</li> <li>3. Pemberian simpulan tentang hal-hal penting pada dongeng, topik dongeng, menulis kembali dongeng, dan peta pikiran (<i>mind map</i>) pada siswa</li> </ol>
<b>Akhir</b>	<b>Penguatan dan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanya jawab perihal materi yang belum dipahami antara siswa dan guru</li> <li>2. Menyimpulkan pembelajaran pada hari itu oleh siswa dan guru.</li> <li>3. Melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu oleh siswa dan guru.</li> </ol>

### 2.2.6.2 Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik *Concept Sentence* dan Media Gambar Seri Berketerangan

Seseorang yang berbakat menulis atau tidak berbakat menulis sama-sama mempunyai kesempatan untuk menjadi penulis (Syafi'ie 1988:42). Pernyataan tersebut dapat menjadi motivasi belajar seseorang untuk menjadi penulis. "Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa" (Dimiyati dan Mujiono 2006:97).

Dapat disimpulkan bahwa berkomitmen menjadi penulis berarti memiliki motivasi untuk belajar dan memahami segala ilmu yang diperoleh dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis kembali dongeng dengan teknik *concept sentence* dan media gambar seri berketerangan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menulis sejalan dengan pernyataan tokoh-tokoh di atas. Berikut langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis kembali dongeng dengan teknik *concept sentence* dan media gambar seri berketerangan:

1) Pemodelan teks dongeng.

Pemodelan teks dongeng artinya sebelum siswa melaksanakan pembelajaran, siswa akan diberikan teks dongeng untuk mengenal dongeng. Teks dongeng yang diberikan akan membantu siswa untuk memahami pengertian, struktur, dan unsur dongeng.

2) Penerapan teknik pembelajaran *concept sentence* dan media gambar seri berketerangan untuk menulis teks dongeng.

Teknik pembelajaran *concept sentence* digunakan untuk membantu siswa memahami unsur-unsur dongeng dengan cara yang menyenangkan. Penerapannya dilakukan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada tahapan menulis kembali dongeng.

3) Pembimbingan penulisan teks dongeng dengan teknik pembelajaran *concept sentence* dan media gambar seri berketerangan.

Pembimbingan ini dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman dan menjawab kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pada tahap pembimbingan ini siswa bebas bertanya apa saja kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dari pembelajaran menulis kembali dongeng menggunakan teknik *concept sentence* dan media gambar seri berketerangan.

- 4) Evaluasi penyusunan teks dongeng menggunakan teknik pembelajaran *concept sentence* dan media gambar seri berketerangan.

Setelah proses pembelajaran terlaksana, dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis kembali dongeng. Evaluasi diberikan kepada seluruh siswa sebagai alat ukur tercapainya kompetensi pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran menulis kembali dongeng dengan teknik *concept sentence* dan media gambar seri berketerangan dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut.

**Tabel 2.4 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Kembali**

**Dongeng dengan Teknik *Concept Sentence* dan Media Gambar Seri Berketerangan**

<b>Kegiatan</b>	<b>Aspek</b>	<b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b>
<b>Awal</b>	<i>Present goals and set</i>	1. Pengondisian kelas dengan cara mengajak siswa

	(menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)	<p>tenang agar siswa siap mengikuti pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan apersepsi dengan menceritakan dongeng pada siswa.</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa.</li> <li>Menjelaskan manfaat pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa.</li> </ol>
Inti	<p><i>Present Information</i></p> <p>(menyajikan informasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperlihatkan contoh dongeng pada siswa.</li> <li>Bertanya jawab tentang topik dongeng, hal-hal penting dalam dongeng, menulis kembali dongeng, dan teknik <i>concept sentence</i> oleh siswa dan guru.</li> <li>Penjelasan hal-hal penting pada dongeng, topik dongeng, dan teknik <i>concept sentence</i> pada siswa.</li> </ol>
	<p><i>Organize students into learning teams</i></p> <p>(mengorganisasi kan siswa ke dalam kelompok kooperatif)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembagian siswa menjadi 5 kelompok.</li> <li>Pemberian teks dongeng “Timun Mas”, <i>Concept Sentence</i> dongeng “Timun Mas”, dan media gambar seri berketerangan pada siswa dan kelompoknya.</li> </ol>

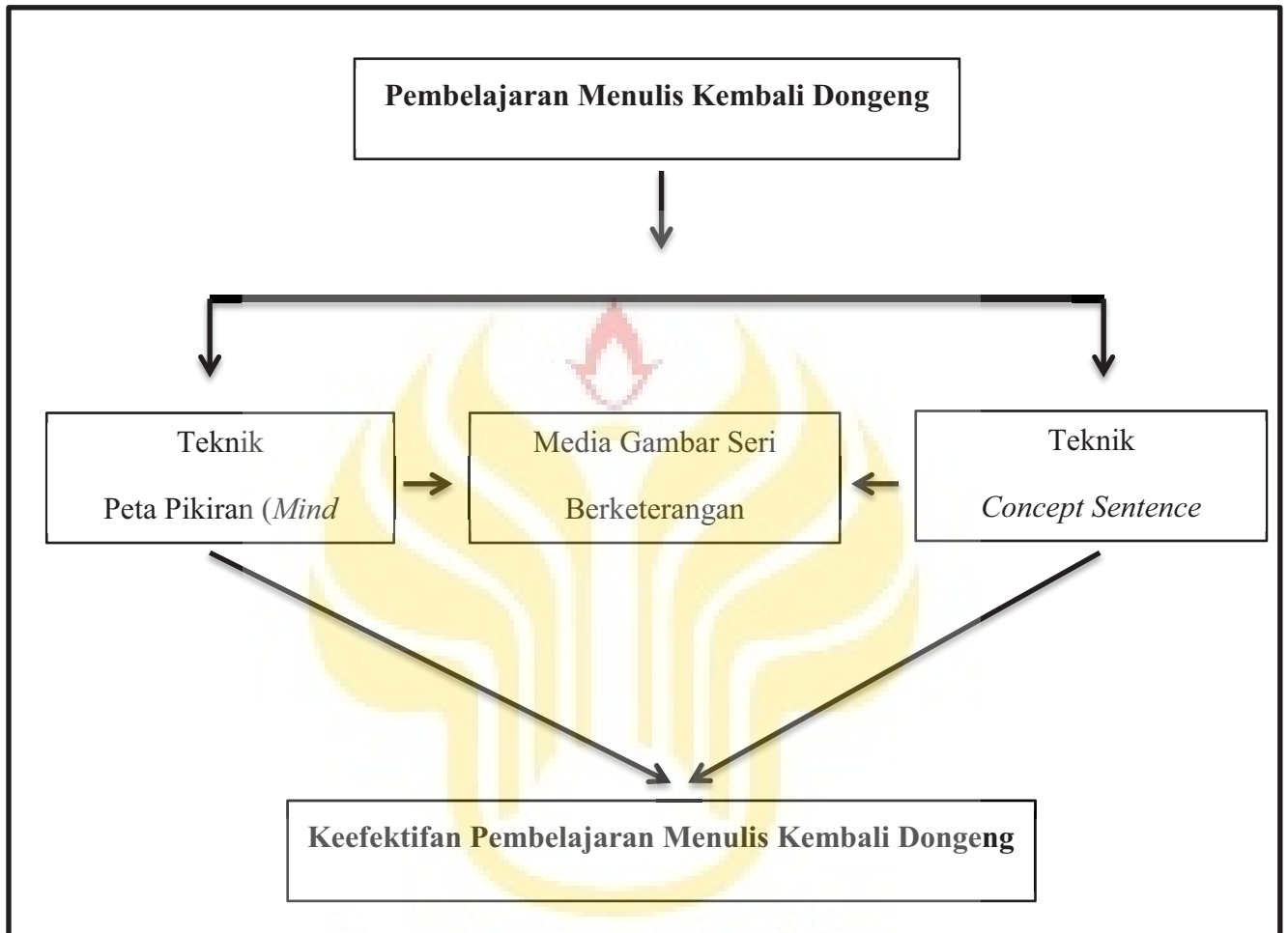
	<p><i>Assist team work and study</i></p> <p><b>(membimbing kelompok bekerja dan belajar)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyusunan gambar seri berketerangan dan <i>concept sentence</i> yang telah diacak oleh siswa dan kelompoknya</li><li>2. Mencatat hal-hal penting yang ada pada teks dongeng “Timun Mas”, <i>concept sentence</i> dongeng “Timun Mas”, dan media gambar seri berketerangan oleh siswa dan kelompoknya.</li><li>3. Berdiskusi menentukan topik teks dongeng setelah mengamati teks dongeng “Timun Mas”, <i>concept sentence</i> dongeng “Timun Mas”, dan media gambar seri berketerangan oleh siswa dan kelompoknya.</li><li>4. Berdiskusi membuat kerangka karangan teks dongeng “Timun Mas” oleh siswa dan kelompoknya</li><li>5. Menulis kembali dongeng “Timun Mas” oleh siswa dan kelompoknya.</li></ol>
--	--	---

<b>Akhir</b>	<b><i>Provide recognition</i></b> <b>(memberikan penghargaan)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian penghargaan pada siswa yang maju berupa tepuk tangan.</li> <li>2. Bertanya jawab perihal materi yang belum dipahami antara guru dan siswa.</li> <li>3. Menyimpulkan pembelajaran pada hari itu antara guru dan siswa.</li> <li>4. Melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu oleh guru dan siswa.</li> </ol>
--------------	--	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis kembali dongeng pada kelas VII SMP 11 Magelang diindikasikan sulit sehingga memerlukan banyak latihan sesuai dengan hasil tes menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP 11 Magelang. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya rendahnya pengetahuan siswa terhadap teks dongeng, teknik pembelajaran yang tidak variatif, dan situasi dan kondisi yang tidak mendukung. Berikut ditampilkan bagan 2.1 kerangka berpikir pembelajaran menulis kembali dongeng.





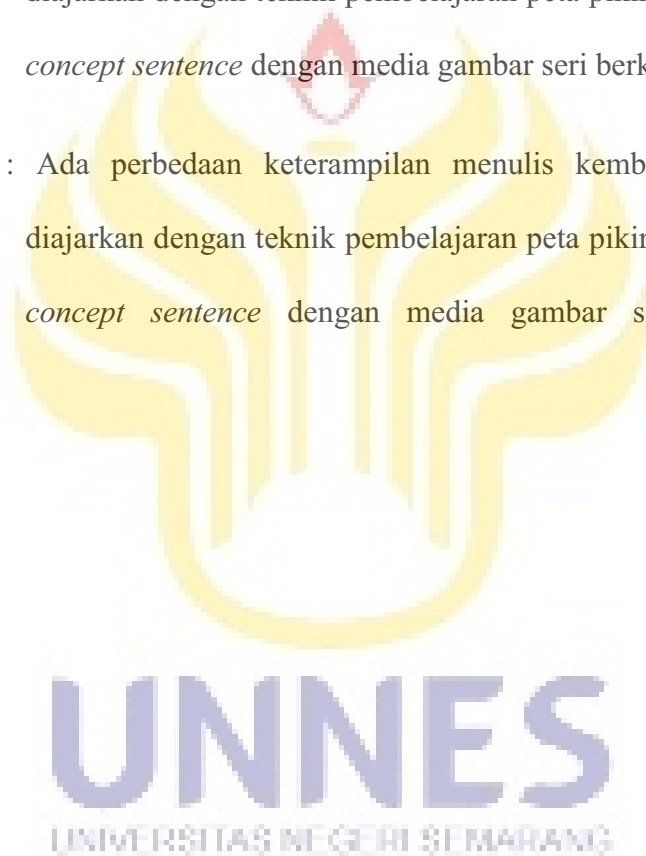
**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Map*) dan *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Seri Berketerangan**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan yang menyatakan harapan adanya hubungan tertentu antara dua fakta atau lebih (Ismawati 2003:31). Hipotesis dari penelitian eksperimen ini sebagai berikut.

$H_1$  : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng yang diajarkan dengan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan.

$H_0$  : Ada perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng yang diajarkan dengan teknik pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dan *concept sentence* dengan media gambar seri berketerangan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan dari penelitian eksperimental ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis kembali dongeng setelah pembelajaran dengan perlakuan teknik peta pikiran (*mind map*) memperoleh rata-rata 80,65. Rata-rata tersebut sudah mencapai kriteria KKM yaitu 76. Jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 25 siswa dari 31 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 80,64%. Penguasaan tiap aspek penilaian rata-rata pada aspek kesesuaian isi yaitu 94,4%, penggunaan unsur dongeng 79,3%, aspek keruntutan alur teks dongeng 86,3%, sedangkan aspek ketepatan bahasa dan kerapian tulisan hanya mencapai 71,6% dan 64,3%. Pada kategori sangat baik kelas dengan teknik peta pikiran (*mind map*) memiliki persentase sebesar 25,81%, sedangkan dalam kategori kurang tidak ada.
2. Kemampuan menulis kembali dongeng setelah pembelajaran dengan perlakuan teknik *concept sentence* memperoleh rata-rata 77,26. Rata-rata tersebut sudah mencapai kriteria KKM yaitu 76. Jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 18 siswa dari 31 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 58,1%. Penguasaan tiap aspek penilaian rata-rata

pada aspek kesesuaian isi yaitu 87,9%, penggunaan unsur dongeng 79,83%, aspek keruntutan alur teks dongeng 82,25%, sedangkan aspek ketepatan bahasa dan kerapian tulisan hanya mencapai 70,15% dan 59,7%. Pada kategori sangat baik kelas dengan teknik *concept sentence* memiliki persentase sebesar 9,7%, sedangkan dalam kategori kurang tidak ada.

3. Ada perbedaan signifikan antara kelas dengan pemberian perlakuan teknik peta pikiran (*mind map*) dengan teknik *concept sentence*. Teknik peta pikiran (*mind map*) lebih efektif dibanding teknik *concept sentence* pada pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP N 11 Magelang. Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} 2,102 > t_{tabel} 2,039$  dengan signifikansi  $0,04 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas dengan pembelajaran menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) dengan kelas menggunakan teknik *concept sentence*.
4. Teknik peta pikiran (*mind map*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP N 11 Magelang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti lain hendaknya menggunakan teknik peta pikiran (*mind map*) untuk pembelajaran menulis kembali dongeng karena telah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan teknik *concept sentence*.
2. Peneliti lain hendaknya memasang teknik peta pikiran (*mind map*) dengan media gambar seri berketerangan untuk pembelajaran menulis kembali dongeng karena terbukti cocok membantu meningkatkan hasil menulis siswa.
3. Peneliti yang melakukan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis kembali dongeng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yramawidya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ary, Donald, dkk. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, Hamidi. 2007. *Mengenal Sastra*. Jakarta: CV Indradjaya.
- Boeree, George. 2009. *Metode Pembelajaran & Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Clark, Sarah K., Cindy D. Jones, dan D. Ray Reutzel. 2013. "Using the Text Structures of Information Books to Teach Writing in the Primary Grades". *Early Childhood Educ Journal, Logan*: 41:265–271.
- Danandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dhindsa, Harkirat S., Makarimi-Kasim, O. Roger Anderson. 2010. "Constructivist-Visual Mind Map Teaching Approach and the Quality of Students Cognitive Structures". *Journal Sci Education Technol, New York* 20: 186-200.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Nur Fithri. 2012. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi berdasarkan Teks Wawancara dengan Teknik Peta Pikiran pada kelas VII-C SMP Negeri 4 Kudus”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hartono, Bambang. 2011. *Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru atau Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*. Semarang: Widya Karya.
- Haryati, Nas. 2013. *Paparan Kuliah Apresiasi Prosa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Liu, Xiaoping, Xin Chen, Dan Li, dan Guanting Shen. 2011. “Modeling on the Process of Cooperative Discussional Problem Solving Based on Extended Mind Map”. *Hefei: Proceedings of 15th International Conference on Computer Supported Cooperative Work in Design*.
- Nasir, Zulhasril. 2010. *Menulis untuk Dibaca: Feature & Kolom*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, J. D. dan S. Amran Tasai. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Wahyu Budi. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Media Poster melalui Metode Mind Map pada Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Magelang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Safitri, Laeli. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Model *Concept Sentence* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Subana, M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiarto, Eko. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Sutrianik. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng yang Dibaca dengan Model Stratta melalui Metode Tongkat Berbicara pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 16 Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.